

**PENGARUH PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *FLIPCHART* TERHADAP  
KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B DI TK AELI JALAN NGAGEL  
JAYA SELATAN III/ 18 KOTA SURABAYA**

**Aulia Devi Febriana**

(auliadevif@yahoo.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Surabaya

**Rachma Hasibuan**

(rachmahasibuan@yahoo.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Dalam proses pendidikan, pengembangan kemampuan berbicara merupakan hal dasar yang perlu dikembangkan. Kemampuan berbicara merupakan modal utama bagi anak untuk mengikuti proses pembelajaran dalam setiap jenjang pendidikan. Pada usia 5-6 tahun yang menjadi kekhawatiran orangtua apabila anak-anaknya belum mampu berbicara dengan lancar. Oleh sebab itu, banyak orangtua yang menuntut sekolah untuk memberikan materi pembelajaran yang lebih banyak dalam aspek kemampuan berbicara. Masalah yang muncul pada anak di TK AELI Surabaya adalah materi pembelajaran lebih menekankan pada bahasa asing (Inggris dan Mandarin) daripada bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan berbicara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *flipchart* pada anak kelompok B di TK AELI Jalan Ngagel Jaya Selatan III/ 18 kota Surabaya.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest design*, yaitu dengan memberikan perlakuan terhadap kemampuan berbicara anak menggunakan media pembelajaran *flipchart*. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK AELI Surabaya yang berjumlah 9 anak. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik non-parametrik dengan uji *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 0,06$ ), pada taraf signifikan 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *flipchart* secara signifikan mempengaruhi kemampuan berbicara anak kelompok B di TK AELI Jalan Ngagel Jaya Selatan III/ 18 Kota Surabaya.

**Kata kunci:** *Flipchart*, Kemampuan berbicara

**Abstract**

*In the process of education, the development of the ability to speak is the basic things that need to be developed. The ability to speak is the basic need to follow the learning process in every level of education. At the age of 5-6 years old who became parental concern when their children haven't been able to speak fluently. Therefore, many of the parents who demanded the school to deliver lessons that are denser in the aspect of the ability to speak. The cause of these problems because of the lack of media studies used by AELI Kindergarten teachers and favorably to foreign language (English and Mandarin) more than Indonesian language. This research is to acknowledge and describe the ability to speak before and after the learning media flipchart is used for Kindergarten-2 at AELI Kindergarten Ngagel Jaya Selatan III Street number 18 Surabaya City.*

*This research is using pre-experimental design (non design) with the type of one group pretest-posttest that observes the growth of a child language capability before and after the treatment by applying flipchart. Observation and documentation is used for data gathering technique by taking 9 children of kindergarten-2 as the subjects at Ngagel Jaya Selatan III Street number 18 Surabaya City. As for the data analysis technique is used non-parametric statistic with Wilcoxon Match Pairs Test.*

*$T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 0,06$ ) is the outcome based on the calculation result that is taken from the research process. Therefore, the research hypothesis that is said the influence of flipchart as a learning media to the speaking capability of kindergarten -2 children of Ngagel Jaya Selatan III Street number 18 Surabaya City is accepted.*

**Key Words:** *Flipchart*, the ability to speak.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal (Hasan, 2009:15).

Sebagai bentuk perlakuan yang baik pada anak maka harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Saat anak tumbuh dan berkembang, banyak orang tua yang belum menyadari bahwa dalam diri anak terjadi perbedaan perkembangan potensi disetiap tahapannya yang diawali pada usia enam tahun pertama. Hal ini sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20/2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.

Salah satu aspek kemampuan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan bahasa. Menurut Santrock (2007: 353) mengatakan bahwa bahasa adalah suatu bentuk komunikasi entah itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa merupakan cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu hal. Pengembangan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat anak untuk berbahasa dengan baik dan benar. Sujiono (2009: 45) juga menyebutkan kemampuan berbahasa mencakup 4 komponen, yaitu kemampuan menyimak, atau mendengar, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.

Untuk belajar bahasa anak-anak memerlukan kesempatan untuk berbicara, Seefeld (dalam Ruhan, 2007:54) Berbicara merupakan sarana berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dalam setiap bentuk bahasa baik itu tertulis, lisan, isyarat tangan, maupun ungkapan musik. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengeskpresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Arsjad dan Mukti, 1998:17). Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan kemampuan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Anak dapat bertanya, berdialog, dan bernyanyi (Isjoni, 2010:31). Setiap anak memiliki kemampuan berbicara, akan tetapi tidak selancar orang dewasa ketika menceritakan peristiwa yang terjadi. Misalnya ketika bercerita di depan kelas ia tersendat-sendat. Hal tersebut terjadi karena mereka masih sulit untuk mengungkapkan kejadian yang dialaminya.

Pada saat anak-anak masuk Taman Kanak-Kanak atau usia 5 tahun, mereka telah menghimpun kurang lebih 8.000 kosa kata, disamping telah menguasai hampir semua bentuk dasar tata bahasa. Mereka dapat membuat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, kalimat

majemuk, serta bentuk penyusunan lainnya. Mereka telah belajar penggunaan bahasa dalam berbagai situasi sosial yang berbeda. Misalnya, mereka dapat bercerita hal-hal yang lucu, bermain tebak tebakan, berbicara kasar pada teman mereka, dan berbicara sopan pada orang tua mereka (Hamalik, Oemar 2010: 32).

Dalam proses pendidikan, pengembangan kemampuan berbicara merupakan hal dasar yang perlu mendapatkan perhatian serius. Kemampuan berbicara merupakan modal utama bagi anak untuk mengikuti proses pembelajaran dalam setiap jenjang pendidikan, tidak terkecuali pada jenjang prasekolah. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa perlu ditanamkan sejak dini pada proses pendidikan di TK. Pada usia 5-6 tahun yang menjadi kekhawatiran orangtua apabila anak-anaknya belum mampu membaca dan menulis. Oleh sebab itu, banyak orangtua yang menuntut sekolah untuk memberikan pelajaran yang lebih padat dalam aspek kemampuan membaca dan menulis. Namun dalam praktiknya banyak guru di Taman Kanak-kanak yang menyalah artikan hal tersebut dan melakukan pembelajaran secara klasikal dan monoton, seolah lupa akan kaidah-kaidah pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Kenyataan yang demikian membuat anak menjadi jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Tarigan (2010: 16), berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi kata yang memanfaatkan sejumlah otot terutama pada bagian taring tenggorokan untuk mengemukakan suatu gagasan atau perasaan. Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Kemampuan berbicara secara efektif merupakan suatu unsur penting dalam keberhasilan dalam semua bidang kehidupan (Albert dalam Tarigan, 2010: 29).

Tujuan pengembangan kemampuan berbicara anak TK, yaitu agar anak mampu mengungkapkan bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dengan lingkungan dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia yang baik. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak belum maksimal dan cenderung mendapat hambatan sehingga tidak semua anak mampu menguasai kemampuan berbicara. Ketidak mampuan anak berkomunikasi secara lisan disebabkan oleh beberapa alasan, salah satunya kegiatan pembelajaran yang kurang memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak. Rendahnya kemampuan berbicara anak dapat dilihat dari kemampuan anak dalam berkomunikasi lisan, sulit mengemukakan pendapat yang sederhana, dan kosakata yang masih terbatas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh penerapan media pembelajaran *flipchart* terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK AELI Jalan Ngagel Jaya Selatan III/ 18 Kota Surabaya.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran *flipchart* terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK AELI Jalan Ngagel Jaya Selatan III/ 18 kota Surabaya. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berbicara sebelum dan sesudah digunakan media pembelajaran *flipchart* pada

anak kelompok B di TK AELI Jalan Ngagel Jaya Selatan III/ 18 kota Surabaya.

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam ilmu pendidikan dan pengajaran, sedangkan manfaat secara praktis dapat memberikan inovasi pembelajaran baru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B melalui media pembelajaran *flipchart* di TK AELI Jalan Ngagel Jaya Selatan III/ 18 kota Surabaya.

**METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah *pre-eksperimental designs* dengan menggunakan *one –group pretest-posttest designs*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk membuktikan bahwa media pembelajaran *flipchart* dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan/ *treatment*. Adapun rancangan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:



**Bagan 1  
Rancangan Penelitian**

Keterangan :

**O<sub>1</sub>** : observasi sebelum perlakuan (*pre-test*)

**X** : perlakuan atau *treatment*

**O<sub>2</sub>** : observasi sesudah perlakuan (*post-test*)

Pada desain penelitian ini, yang dimaksud **O** adalah observasi yang dilakukan dan **X** adalah pemberian perlakuan terhadap anak kelompok B TK AELI Jalan Ngagel Jaya Selatan III/ 18 Kota Surabaya dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak khususnya kemampuan berbicara. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu observasi yang dilakukan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

Observasi yang dilakukan sebelum perlakuan (**O<sub>1</sub>**) disebut *pre-test* (sebelum perlakuan) yaitu mengobservasi kegiatan anak kelompok B TK AELI Jalan Ngagel Jaya Selatan III/ 18 Kota Surabaya untuk mengetahui kemampuan berbicara anak sebelum diberi perlakuan melalui media pembelajaran *flipchart*, sedangkan observasi sesudah perlakuan (**O<sub>2</sub>**) disebut *post-test* (setelah perlakuan) yaitu mengobservasi anak kelompok B TK AELI Jalan Ngagel Jaya Selatan III/ 18 Kota Surabaya untuk mengetahui kemampuan berbicara anak sesudah diberi perlakuan melalui media pembelajaran *flipchart*. Perbedaan antara **O<sub>1</sub>** dan **O<sub>2</sub>** yakni **O<sub>2</sub>-O<sub>1</sub>** di asumsikan sebagai efek dari perlakuan yang telah diberikan sehingga dapat menunjukkan apakah ada pengaruh media pembelajaran *flipchart* terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK AELI Jalan Ngagel Jaya Selatan III/ 18 Kota Surabaya.

Instrumen penelitian menurut Arikunto ( 2010: 203) adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan

hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis, sehingga mudah untuk diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen penelitian untuk mengetahui kemampuan berbicara anak kelompok B. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1  
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berbicara Anak**

Variabel	Tingkat pencapaian perkembangan	indikator	Butir pernyataan (item)	skor			
				1	2	3	4
Kemampuan Mengungkapkan Bahasa	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)	Berbicara tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri	1.Apabila anak mampu berbicara sejumlah 5 kalimat sederhana				
			2.Apabila anak mampu berbicara dengan lafal yang jelas				
			3.Apabila anak mampu berbicara dengan lancar				
	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, dan bagaimana	4.Anak mampu menjawab pertanyaan 'apa, dimana, bagaimana, dan mengapa'				

(Sumber : Permen Diknas 58 Thn 2009)

Dalam penelitian ini, apabila dilihat dari segi *setting*, penelitian ini mengambil tempat di lembaga sekolah TK yaitu TK AELI Jalan Ngagel Jaya Selatan III/ 18 Kota Surabaya dengan menggunakan metode eksperimen. Apabila dilihat dari segi sumber data, penelitian ini menggunakan sumber primer, yaitu peneliti langsung terjun mengambil data di lokasi yang ditentukan tanpa perantara. Dan bila dilihat dari segi cara atau teknik, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dalam pengumpulan data.

Berdasarkan proses pelaksanaannya, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan observasi berperan serta (*participation observasion*), yaitu jenis observasi yang melibatkan peneliti untuk mengamati secara langsung proses kegiatan yang sedang dilakukan. Namun, pada penelitian ini peneliti tidak bertindak secara langsung dalam menerapkan *treatment*, namun *treatment* yang diterapkan dilakukan oleh guru kelas B. Dalam penelitian ini, seperangkat pembelajaran

seperti RKM, RKH dan RPP telah dirancang oleh peneliti.

Jadi, peneliti memberikan pengarahan terkait *treatment* atau kegiatan lain yang diteliti kepada guru kelas untuk diterapkan di kelas tersebut dengan media pembelajaran *flipchart*. Melalui observasi partisipan peneliti melakukan pengamatan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan ketentuan penilaian sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, validitas instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi disusun dengan menggunakan *content validity* yang disusun berdasarkan materi/ program yang ada yaitu rancangan/program yang telah ada yaitu permendiknas nomor 58 tahun 2009 dan pedoman kurikulum tahun 2010 dengan uji validitas item. Setiap item pernyataan atau indikator divaliditasikan dengan cara dikonsultasikan dengan ahli kemudian diujicobakan dan dianalisis dengan analisis item. Dalam penelitian ini, uji validitas diujikan kepada Drs. Masengut Sukidi., M.Pd yang merupakan dosen Pendidikan Bahasa Indonesia.

Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *internal consistency*, karena peneliti melakukan uji coba instrumen sekali. Uji reliabilitas ini dilakukan di TK Buah Hati Jalan Manyar Kertoarjo III/ 66 Kota Surabaya. Penerapannya yaitu pengamat I selaku Kepala Sekolah dan pengamat II selaku guru kelas melakukan uji instrumen penelitian kemampuan berbicara anak kelompok B.. Teknik pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pengamatan (observasi). Adapun hasil data yang diperoleh dari hasil reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Kontingensi Kesepakatan Reliabilitas Instrumen**

	Observer II						Keterangan
	Skor	1	2	3	4	Jumlah total	
O b s e r v e r  I	1					0	-
	2					0	-
	3			1	1	3	Hasil analisis data dari item 1,2, dan 3 mendapatkan hasil 1 dari Observer 1 dan 2
	4				1	1	Hasil analisis data dari item 4 mendapatkan hasil 1 dari Observer 1 dan 2
	<b>Jumlah total</b>	0	0	3	1	4	Jumlah item yang dinilai yaitu 4

Analisis:

1. Analisis lembar instrumen untuk soal nomor 1

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2} = \frac{2 \times 3}{3 + 3} = 1$$

2. Analisis lembar instrumen untuk soal nomor 2

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2} = \frac{2 \times 3}{3 + 3} = 1$$

3. Analisis lembar instrumen untuk soal nomor 3

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2} = \frac{2 \times 3}{3 + 3} = 1$$

4. Analisis lembar instrumen untuk soal nomor 4

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2} = \frac{2 \times 4}{4 + 4} = 1$$

Angka tersebut menunjukkan bahwa melalui uji reliabilitas instrumen pada setiap soal diperoleh hasil koefisien kesepakatan bernilai 1 artinya instrumen lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian dan tidak perlu dilakukan pengulangan.

## PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan anak sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberi perlakuan (*post-test*). Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan analisis data dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Oleh karena itu rumus yang digunakan untuk menganalisis data yaitu menggunakan rumus *Wilcoxon matched pairs test* dengan menggunakan tabel penolong. Adapun hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Perbandingan Hasil Pre test dan Post test**

No	Nama	Pre-test	Post-test
1	RRW	6	13
2	JFH	6	14
3	AGT	5	13
4	KJW	4	12
5	BJS	5	12
6	JZE	5	13
7	INW	7	14
8	JSB	8	16
9	KA	4	11
<b>JUMLAH</b>		<b>50</b>	<b>118</b>

(Sumber : Hasil perhitungan perbandingan antara *pre test* dan *post test*)

Berdasarkan tabel dapat dilihat perbedaan skor kemampuan berbicara anak kelompok B sebelum dan sesudah diberikan berupa penerapan pembelajaran *flipchart*. Dan data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon match pairs test* sebagai berikut:

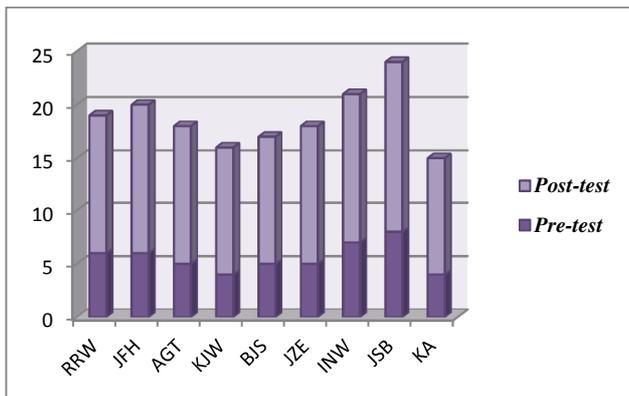
**Tabel 4**  
**Penolong Uji Wilcoxon Match Pairs Test Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B**

No.	Nama	X <sub>A1</sub>	X <sub>B1</sub>	Beda (X <sub>B</sub> -X <sub>A1</sub> )	Jenjang	Tanda jenjang	
1	RRW	6	13	7	2,5	+2,5	0
2	JFH	6	14	8	7	+7	0
3	AGT	5	13	8	7	+7	0
4	KJW	4	12	8	7	+7	0
5	BJS	5	12	7	2,5	+2,5	0
6	JZE	5	13	8	7	+7	0
7	INW	7	14	7	2,5	+2,5	0
8	JSB	8	16	8	7	+7	0
9	KA	4	11	7	2,5	+2,5	0
<b>Jumlah</b>						<b>T=</b>	<b>T=</b>
						<b>45</b>	<b>0</b>

(Sumber: Sugiyono : 2010)

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji jenjang Wilcoxon, diketahui bahwa nilai  $T_{hitung}$  yang diperoleh yaitu 0, karena jumlah *sign rank* terkecil (positif atau negatif) dinyatakan sebagai nilai  $T_{hitung}$  yang kemudian dibandingkan dengan  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%. Pada analisis data ini diperoleh  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 0,06$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal itu berarti bahwa media pembelajaran *flipchart* memiliki hasil yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak Kelompok B di TK AELI Jalan Jaya Selatan III/18 Kota Surabaya.

Berikut adalah grafik hasil *pre-test* dan *post-test* pengaruh media pembelajaran *flipchart* terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK AELI Jalan Ngagel Jaya Selatan III/ 18 Kota Surabaya.



**Grafik 1**  
**Hasil Pre test dan Post test Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B TK AELI Jalan Ngagel Jaya Selatan III/ 18 Kota Surabaya**

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat terdapat perbedaan skor kemampuan berbicara anak kelompok B di TK AELI Jalan Ngagel Jaya Selatan III/ 18 Kota Surabaya. Grafik *pre-test* lebih rendah dibandingkan dengan grafik *post-test* dengan perbedaan perkembangan dari setiap subjek. Hal itu mampu menjelaskan bahwa ada perkembangan skor kemampuan berbicara anak antara sebelum dan sesudah diberikan

perlakuan/ *treatment* berupa media pembelajaran *flipchart*.

Di TK AELI Jalan Ngagel Jaya Selatan III/ 18 Kota Surabaya, belum pernah menggunakan media pembelajaran *flipchart*. Ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan gambar yang digambarkan oleh guru kelas di papan tulis, kemampuan berbicara anak masih rendah terutama bahasa Indonesia anak. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil pengukuran awal (*pre-test*) yang diberikan oleh peneliti dan guru pada anak kelompok B di TK AELI Jalan Ngagel Jaya Selatan III/ 18 Kota Surabaya.

Pada hasil pelaksanaan pemberian perlakuan, yaitu setelah anak kelompok B diberi *treatment* dengan kegiatan bercakap-cakap dan tanya jawab melalui media pembelajaran *flipchart* dan setelah diberikan kegiatan pengukuran akhir dengan menggunakan gambar yang digambarkan oleh guru kelas di papan tulis dengan efisien dan maksimal, maka hasil kemampuan berbicara anak berkembang lebih baik. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran akhir (*post-test*) yang telah dilakukan peneliti pada anak kelompok TK AELI Jalan Ngagel Jaya Selatan III/ 18 Kota Surabaya.

Sesuai dengan Tarigan (2010: 16) berbicara adalah kemampuan yang menggunakan bunyi-bunyi artikulasi atau kata yang memanfaatkan sejumlah otot terutama pada bagian taring tenggorokan untuk mengemukakan suatu gagasan atau perasaan. Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Kemampuan berbicara secara efektif merupakan suatu unsur penting dalam keberhasilan dalam semua bidang kehidupan.. Setelah diberikan *treatment* kemampuan berbicara anak mengalami perubahan yang positif. Perubahan yang positif itu dapat dilihat dari hasil *post-test* (hasil penilaian akhir) yang mengalami peningkatan skor angka yang diperoleh masing-masing setiap anak.

Melihat hasil analisis data yang menunjukkan bahwa kegiatan berbicara dan tanya jawab melalui media pembelajaran *flipchart* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, maka hal ini dapat dibuktikan melalui perhitungan harga  $T_{hitung}$  yaitu 0 dan harga  $U_{tabel}$  6 dengan taraf kesalahan 5% untuk  $N=9$ . Sehingga  $0 < 0,06$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *flipchart* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK AELI Jalan Ngagel Jaya Selatan III/ 18 Kota Surabaya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Eliyawati, Cucu 2005:121) bahwa *flipchart* adalah lembaran kertas yang berisikan pesan atau bahan pelajaran yang tersusun rapi dan baik. Penyajian dalam *flipchart* dapat berupa gambar-gambar, diagram, huruf-huruf, dan angka-angka. Dalam proses pembelajaran bermedia *flipchart* ini dapat membangun makna (input), kemudian prosesnya melalui pembelajaran tentang kemampuan berbicara anak.

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran *flipchart* terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK AELI Jalan Ngagel Jaya Selatan III/ 18 Kota Surabaya. Oleh sebab itu perlakuan berupa media

pembelajaran *flipchart* diberikan kepada kelompok B yang berjumlah 9 anak. Penerapan media pembelajaran *flipchart* diberikan dalam 2 kali pertemuan, hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui kemampuan berbahasa anak dalam kemampuan berbicara khususnya.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *flipchart* dapat diterapkan berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan berbicara kelompok B yang dilakukan di TK AELI Jalan Ngagel Jaya Selatan III/ 18 Kota Surabaya.

Hal ini dapat dibuktikan pada peningkatan skor perkembangan kemampuan berbicara anak sebelum diberi perlakuan/ *treatment (pre-test)* dan setelah diberi perlakuan/ *treatment (post-test)* dan diketahui bahwa sebelum diberi perlakuan/ *treatment* skor yang diperoleh lebih kecil daripada skor yang diperoleh setelah diberikan perlakuan/ *treatment*.

Berdasarkan uji coba sebelum diberi perlakuan/ *treatment (pre-test)* dan data uji coba setelah diberi perlakuan/ *treatment (post-test)* dapat diketahui hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung} = 0$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $5\% = 0,06$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka hipotesis penelitian yang menyebutkan bahwa “ada pengaruh penerapan media pembelajaran *flipchart* terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK AELI Jalan Ngagel Jaya Selatan III/ 18 Kota Surabaya” sebelum dan sesudah diberikan perlakuan/ *treatment* telah teruji kebenarannya, dan hasilnya signifikan.

### Saran

Setelah melakukan penelitian yang berjudul pengaruh penerapan media pembelajaran *flipchart* terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK AELI Jalan Ngagel Jaya Selatan III/ 18 Kota Surabaya, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

#### 1. Guru Taman Kanak – Kanak

Adanya bukti bahwa penerapan media pembelajaran *flipchart* berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara anak, diharapkan guru dapat menggunakan media pembelajaran *flipchart* menjadi salah satu pilihan media pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak.

#### 2. Peneliti Selanjutnya

Penerapan media pembelajaran *flipchart* ini dapat memberikan hasil terhadap kemampuan berbicara anak dan memungkinkan untuk mengembangkan media pembelajaran *flipchart* dengan kegiatan lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsjad, G Maidar & Mukti. 1998. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*, Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pelaksanaannya*. Jakarta: Depdiknas
- Dhinie, dkk. Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hasan. 2009. *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Depdikbud
- Isjoni, H. 2010, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Patmonodewo 2000. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58, 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ruhan, A. 2007. *Tuntutan Praktis Membuat Anak Anda Cepat Pintar Ngomong*. Jogjakarta: Garailmu
- Santrock, W John. 2007. *Perkembangan Anak*. Edisi Kesebelas, Terjemahan Oleh Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga
- Siberman. 2010. *Menciptakan Kelas yang Berpusat pada Anak*. New York: CRI
- Soeharto, Karti. 2003. *Teknologi Pembelajaran*, Surabaya: SIC
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks Pustaka Pusat
- Suleiman, Amir Hamzah. 1988. *Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia
- Sunarto, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, S. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rohani. 1997. *Model-model Pembelajaran Interaktif*. STIA LAN Press, Jakarta
- Tim Penyusun Unesa. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa Press
- Yusuf, Miarso Hadi. 2012. *Membina Efektivitas Pembelajaran*. Makalah. Jakarta